



STRATEGI KOMUNIKASI BMKG SUMBAWA DALAM KEGIATAN “OPTIMALISASI DISEMINASI INFORMASI” (Studi Kasus Informasi Klimatologi bagi Masyarakat Moyo Hilir di Bidang Pertanian)

¹Vivin Nila Rakhmatullah, ²Lalu Ahmad Taubih, ³Eri Sofiatry, ⁴Shabrina Nuha

(Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa)

*Corresponding Author email : vivin.nila.rakhmatullah@uts.ac.id

Abstract (English)

An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline. This study describes the steps taken by the Sumbawa BMKG in an effort to overcome issues related to the inadequate climatological information in the agricultural sector by carrying out activities to optimize the dissemination of climatological information in the agricultural sector. This study uses Anwar Arifin's theory of communication strategy, namely knowing the audience, determining the method, compiling the message and selecting the use of the media. The method used is descriptive qualitative with collection techniques, observation and interviews with key informants and supporting informants. The results showed that the strategy implemented by the BMKG Sumbawa was to get to know the audience who are farmers in the Moyo Hilir sub-district. Then, compose messages by studying and processing messages into simple infographics and explanations. Then, determine the methods used in conveying messages including redundancy, informative, educative, and persuasive methods. Finally, the selection of media use is using the WhatsApp group with the Agricultural Extension Agency (BPP). From this activity it can also be concluded that the strategy for disseminating climatological information using the WhatsApp group media is much better than before, climate information is faster and easier to disseminate to farming communities, and issues can be resolved. In addition, it is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic disciplines are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Article History

Submitted: 20 Desember 2024

Accepted: 29 Desember 2024

Published: 30 Desember 2024

Key Words

Communication strategy,
dissemination, climatological
information,
BMKG

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan BMKG Sumbawa dalam upaya mengatasi isu permasalahan terkait belum memadainya informasi klimatologi di bidang pertanian dengan melaksanakan kegiatan optimalisasi diseminasi informasi klimatologi di bidang pertanian. Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi Anwar Arifin, yaitu mengenal khalayak, menetapkan

Sejarah Artikel

Submitted: 20 Desember 2024

Accepted: 29 Desember 2024

Published: 30 Desember 2024



metode, menyusun pesan dan seleksi penggunaan media. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan, observasi dan wawancara dengan informan kunci serta informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilaksanakan oleh BMKG Sumbawa adalah mengenal khalayak yang merupakan para petani kecamatan Moyo Hilir. Kemudian, menyusun pesan dengan mempelajari dan mengolah pesan menjadi sederhana berbentuk infografis serta penjelasannya. Kemudian, menetapkan metode yang digunakan dalam penyampaian pesan di antaranya adalah metode *redundancy*, informatif, edukatif, dan persuasif. Terakhir, seleksi penggunaan media yaitu menggunakan grup whatsapp bersama Badan Penyuluh Pertanian (BPP). Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan juga bahwa strategi kegiatan diseminasi informasi klimatologi menggunakan media grup whatsapp jauh lebih baik dari sebelumnya, informasi iklim lebih cepat dan mudah untuk disebarkan kepada masyarakat petani, serta isu permasalahan dapat diatasi.

Kata Kunci

Strategi Komunikasi,
Diseminasi, Informasi Iklim,
BMKG.

Pendahuluan

Berdasarkan Merriam Webster Online Dictionary ("Disseminate", n.d.), secara etimologi dijelaskan bahwa diseminasi berasal dari bahasa Latin *disseminates* yang mengandung makna "*to spread a broad*" dan "*to disperse throughout*". Pengertian tersebut hampir sama dengan istilah *dissemination* yang ada dalam kamus bahasa Inggris yang juga bermakna "*to spread*" atau "*to distribute*" (Hornby, 1974; Echols dan Shadily, 1997). Diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Jadi, pengertian diseminasi informasi adalah penyebaran informasi. Diseminasi informasi merupakan suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Menurut Ibrahim dalam bukunya "Inovasi Pendidikan" (1988), diseminasi informasi adalah proses penyebaran informasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Dengan kata lain, diseminasi merupakan kegiatan penyebaran informasi ke dalam lingkungan masyarakat. Kegiatannya dapat dilakukan melalui pelatihan atau workshop, seminar, dan komunikasi.

Diseminasi informasi klimatologi, atau penyebaran informasi mengenai iklim merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh instansi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dalam upaya mewujudkan visi pelayanan publik yang handal, tanggap, dan mampu mendukung keselamatan masyarakat serta keberhasilan pembangunan nasional, dan berperan aktif dalam organisasi di tingkat internasional (BMKG, 2020a).

BMKG merupakan badan pemerintah non kementerian Indonesia yang berperan untuk menjalankan tugas pemerintahan di bagian meteorologi, klimatologi dan geofisika. Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 46 dan 48 tahun 2002, struktur organisasinya diubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dengan nama tetap Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG). Kemudian, berdasarkan Peraturan Presiden (2008) Nomor 61 Tahun 2008, BMG berganti nama menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dengan status tetap sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen. BMKG bertanggung jawab



melaksanakan tugas pemerintahan di bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Stasiun Meteorologi Kelas III Sultan Muhammad Kaharuddin-Sumbawa merupakan salah satu Unit Pelaksana Tugas (UPT) yang terletak di kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Stasiun ini berada di bawah Stasiun Klimatologi Kelas I-Lombok Barat serta Balai Besar MKG Wilayah III Denpasar. Sebagai UPT yang berdomisili di kabupaten Sumbawa dengan komposisi 39,74% masyarakatnya adalah petani (BPS, 2020), dengan data dukungannya adalah sejumlah 3.637 kelompok tani yang tergabung ke dalam 164 gabungan kelompok tani (Gapoktan) (Yahya, 2018). Maka dari itu Stasiun Meteorologi Kelas III Sultan Muhammad Kaharuddin-Sumbawa diberikan tugas untuk mendiseminasikan informasi klimatologi dari Stasiun Klimatologi Kelas I-Lombok selaku stasiun koordinator kepada masyarakat melalui media sosial.

Namun, terdapat laporan yang ditulis oleh pihak BMKG terkait isu-isu permasalahan instansi yang sedang aktual. Salah satu poinnya adalah masyarakat khususnya petani kabupaten Sumbawa masih belum mendapatkan informasi klimatologi yang memadai. Jadi, masih banyak masyarakat khususnya petani di kabupaten Sumbawa belum mendapatkan informasi klimatologi yang memadai. Padahal masyarakat (petani) membutuhkan informasi klimatologi di bidang pertanian untuk membantu kegiatan mata pencaharian yang mereka miliki. Hal ini dilihat berdasarkan respon/masukan dari beberapa pengikut media sosial BMKG Sumbawa (petani), yang menyatakan bahwa mereka sangat membutuhkan informasi klimatologi di bidang pertanian.

Maka dari itu, BMKG membuat kegiatan optimalisasi diseminasi informasi klimatologi yakni penyebaran informasi mengenai klimatologi kepada masyarakat umum, maupun khusus (petani) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi klimatologi serta memenuhi tugas BMKG sebagai instansi penyedia informasi klimatologi. Kemudian, terdapat juga Badan Penyuluh Pertanian di setiap daerah yang menjadi media komunikator dari kegiatan diseminasi informasi klimatologi, yakni bertujuan untuk menyampaikan pesan yang telah diolah dan disampaikan oleh pihak BMKG kepada masyarakat sebagai pihak kedua dalam penyampaian informasi. Moyo Hilir merupakan salah satu kecamatan di Sumbawa yang rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sebagai sampel (awal) kegiatan diseminasi informasi klimatologi, BMKG membatasi lingkup wilayahnya pada kecamatan Moyo Hilir. Dengan hal tersebut BMKG menjadikan kecamatan Moyo Hilir sebagai daerah uji coba kegiatan diseminasi informasi klimatologi.

Oleh karena itu, berdasarkan isu permasalahan yang ada, dan kegiatan diseminasi informasi klimatologi yang dilaksanakan BMKG Sumbawa, dengan Badan Penyuluh Pertanian (daerah) sebagai pihak kedua yang membantu dalam kegiatan diseminasi informasi BMKG, penulis ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi BMKG Sumbawa dalam memenuhi kebutuhan informasi klimatologi di bidang pertanian bagi masyarakat Kecamatan Moyo Hilir. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan BMKG Sumbawa dalam menyelesaikan permasalahan terkait belum memadainya informasi klimatologi di bidang pertanian melalui BPP sebagai pihak kedua dalam penyampaian informasi.

Landasan Teori



Strategi Komunikasi

Middleton dalam Hafied Cangara (2013) menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Langkah Strategi Komunikasi

Menurut Arifin (1994), agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikan perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengenal Khalayak

Ada tiga poin yang perlu diketahui mengenai karakteristik khalayak.

Pertama, mengetahui pengetahuan khalayak mengenai pokok permasalahan yang akan disampaikan. Kedua, memikirkan media yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Ketiga, perbendaharaan kata khalayak, agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

2. Menyusun pesan

Hasil dari pengamatan tentang pengetahuan dan karakteristik khalayak dijadikan sebagai acuan untuk menyusun pesan. Memilih kata-kata yang mudah dimengerti oleh khalayak. Menggunakan simbol-simbol atau pernak-pernik untuk menarik perhatian khalayak.

3. Menetapkan Metode

Merupakan tahap menentukan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan. Pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristik khalayak dan rangkaian pesan yang telah disiapkan. Efektivitas dari sebuah komunikasi selain tergantung pada kematangan isi pesan yang disesuaikan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka akan dipengaruhi oleh metode-metode penyampaiannya kepada sasaran. Arifin (1994) memaparkan metode komunikasi yang efektif yaitu :

- *Redudancy*
- Informatif
- Persuasif
- Edukatif
- kursif

4. Seleksi Penggunaan Media

Penggunaan media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penyampaian pesan, penerapan media komunikasi harus didukung dengan pemilihan media secara selektif, yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi khalayak secara teknik dan media yang digunakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah BMKG Sumbawa dalam menyelesaikan permasalahan terkait belum memadainya informasi klimatologi di bidang pertanian melalui BPP sebagai pihak kedua dalam penyampaian informasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terhadap



informan yang mengetahui informasi terkait latar belakang dari objek penelitian, kemudian pihak yang melaksanakan dan memahami kegiatan optimalisasi diseminasi informasi, serta bersedia meluangkan waktu untuk diwawancara (dua orang dari BMKG Sumbawa dan dua orang dari BPP Moyo Hilir). Untuk memperkuat data yang sudah ada, peneliti melakukan observasi, dokumentasi, serta kajian pustaka terkait literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam mengolah data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data Milles dan Hubberman (1992) dalam Sugiyono (2015) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, *data reduction*, *data display* dan *conclusion*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diseminasi informasi klimatologi sudah berjalan cukup lama di Sumbawa. Seperti yang dikatakan oleh Kepala BMKG Sumbawa, Pak Sam dalam wawancara, "kegiatan diseminasi informasi klimatologi ini sebenarnya sudah ada dari dulu, dari sebelum saya bertugas di Sumbawa". Jadi, dari sebelum 2021 sudah terdapat kegiatan penyebaran informasi klimatologi di Sumbawa. Namun, terdapat isu permasalahan yang kemudian diangkat pada tahun 2021 akhir, terkait belum memadainya informasi klimatologi yang sampai kepada masyarakat petani. Kemudian BMKG Sumbawa memutuskan untuk melaksanakan optimalisasi terhadap kegiatan diseminasi informasi klimatologi di bidang pertanian.

Strategi komunikasi sangat berkaitan antara tujuan yang ingin dicapai dengan pendekatan yang diterapkan. Kemudian, merencanakan bagaimana langkah dalam melaksanakan pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori strategi komunikasi yang dicetuskan oleh Arifin (1994). Teori tersebut merupakan langkah-langkah dalam strategi komunikasi, yaitu : Mengenal Khalayak, Menyusun Pesan, Menetapkan Metode, dan Seleksi Penggunaan Media. Dengan menggunakan empat langkah tersebut, peneliti dapat mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan oleh BMKG Sumbawa dalam mengoptimalkan Kegiatan Diseminasi Informasi Klimatologi di Bidang Pertanian.

Setelah mengumpulkan dan mengolah data mengenai Strategi Komunikasi BMKG Sumbawa dalam Optimalisasi Kegiatan Diseminasi Informasi Klimatologi di Bidang Pertanian. Maka diperoleh kesimpulan atau hasil penelitian yang dapat dideskripsikan dan akan dibahas di bawah ini.

1. Mengenal Khalayak

Langkah awal dan utama yang perlu diperhatikan bagi komunikator dalam memperoleh komunikasi yang efektif adalah mengenal khalayak. Terdapat tiga poin yang perlu diperhatikan untuk mengetahui karakteristik khalayak, yang pertama mengetahui pengetahuan khalayak mengenai pokok permasalahan yang akan disampaikan. Kedua, memikirkan media yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Ketiga, perbendaharaan kata khalayak, agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

Pada langkah mengenal khalayak ini, BMKG Sumbawa memiliki kriteria khusus yakni masyarakat petani yang merupakan objek atau target dari diadakannya kegiatan diseminasi informasi klimatologi di bidang pertanian. Kemudian juga, BMKG Sumbawa mengumpulkan informasi jumlah petani dan penyuluh pertanian di Kecamatan Moyo Hilir. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data valid terkait khalayak yang dituju. Tahapan kegiatan mengumpulkan



informasi jumlah petani dan penyuluh pertanian di Kecamatan Moyo Hilir dimulai dari memproses secara berjenjang surat permohonan informasi dari BMKG Sumbawa kepada Dinas Pertanian Sumbawa. Kemudian mencari informasi jumlah petani dan penyuluh pertanian di Kecamatan Moyo Hilir kepada pihak penyuluh pertanian Kecamatan Moyo Hilir. Dengan itu, BMKG Sumbawa mendapatkan informasi jumlah serta kontak terbaru dari penyuluh pertanian di Kecamatan Moyo Hilir.

Dalam proses mengetahui karakteristik atau mengenal khalayak, poin pertama adalah mengetahui pengetahuan khalayak mengenai apa yang akan disampaikan. BMKG Sumbawa memiliki kriteria khusus dalam khalayak yaitu masyarakat petani, untuk mengetahui poin pertama, BMKG Sumbawa mengadakan kegiatan survei ke desa-desa yang ada di Kecamatan Moyo Hilir. Di setiap desa, nantinya akan diambil beberapa sampel (petani) untuk kegiatan survei yang dilaksanakan. Survei memiliki rangkaian alur mulai dari merancang kegiatan survei hingga melaksanakan kegiatan survei. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data aktual mengenai bagaimana tingkat kehadiran BMKG Sumbawa di tengah masyarakat, khususnya sektor pertanian. Survei ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan petani di wilayah Moyo Hilir terhadap informasi klimatologi.

Selanjutnya poin ke dua, memikirkan media yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Di poin ke dua ini BMKG Sumbawa menggandeng Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Moyo Hilir sebagai jembatan penyambung pesan informasi klimatologi ke masyarakat petani. Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pemberdayaan petani dalam satu sistem pendidikan non formal bagi keluarga petani yang bertujuan membantu petani dalam meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, mengembangkan perubahan sikap yang lebih positif dan membangun kemandirian dalam mengelola lahan pertaniannya. Penyuluhan pertanian sebagai perantara dalam proses alih teknologi maka tugas utama dari pelayanan penyuluhan adalah memfasilitasi proses belajar, menyediakan informasi teknologi, informasi *input* dan harga *input-output* serta informasi pasar (Badan SDM Pertanian, 2003). Oleh karena itu, BPP Kecamatan Moyo Hilir ditunjuk sebagai mitra BMKG Sumbawa atau media komunikasi yang akan melanjutkan pesan informasi klimatologi nantinya ke masyarakat petani.

Terakhir, poin ketiga adalah perbendaharaan kata khalayak. Hal ini nantinya akan berkaitan dengan penyusunan pesan, dimana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak/penerima pesan harus disusun dengan tepat, dan sederhana, atau sesuai dengan perbendaharaan kata khalayak. Hal yang dilakukan BMKG Sumbawa dalam hal ini adalah membentuk pesan-pesan yang informatif dan mudah untuk dipahami oleh khalayak seperti infografis cuaca dan iklim yang tidak lupa juga diberikan penjelasannya.

Dengan demikian, setelah memperhatikan ketiga poin tersebut, maka khalayak akan lebih mudah dalam menerima pesan yang akan disampaikan. Dan kemudian bisa dilanjutkan ke langkah strategi berikutnya.

2. Menyusun Pesan

Dalam menyusun pesan, BMKG Sumbawa melakukan studi literatur mengenai informasi klimatologi yang diberikan kepada petani. Tahapan kegiatan ini dimulai dari mempelajari bentuk dan alur diseminasi produk informasi klimatologi di website Stasiun Klimatologi Kelas 1-Lombok, langkah selanjutnya adalah menghimpun produk buletin dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy* dan berkonsultasi dengan Stasiun Klimatologi Kelas 1-Lombok. Kemudian,



mempelajari informasi yang terkandung dan membuat resume dari buletin tersebut. Nantinya dari resume tersebut dapat menjadi informasi yang dilanjutkan kepada penyuluh untuk disampaikan kepada masyarakat tani.

“Yang dilakukan untuk menyusun materi informasi iklim itu dengan memahami buletin iklim, dan mencari tahu bahasa teknis yang sekiranya mudah dipahami oleh petani, kemudian dalam menyampaikan pesan ada beberapa materi yang digunakan seperti buletin iklim NTB.” (Wawancara dengan Titis Wicaksono, S.Tr.Met pada tanggal 09 September 2022).

Kemudian bahasa yang digunakan oleh BMKG Sumbawa merupakan Bahasa Indonesia semi-formal. Dan disampaikan dalam bentuk infografis update informasi iklim di wilayah Kab. Sumbawa dan KSB disertai penjelasan di bawahnya. Yang nantinya akan dilanjutkan oleh BPP ke masyarakat dengan menggunakan bahasa yang lebih santai, ada juga yang menggunakan bahasa daerah, yakni bahasa Sumbawa agar lebih mudah diterima oleh masyarakat tani daerah.

”Kalau dari BMKG ke BPP lebih ke formal, kalau dari kami (BPP) ke petani itu lebih santai.” (Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku Kepala BPP Moyo Hilir pada tanggal 11 Oktober 2022)

Jadi pesan informasi iklim, materinya disusun dari hasil pengamatan meteorologi/cuaca oleh BMKG Sumbawa dan buletin iklim yang diberikan oleh Stasiun Klimatologi Kelas 1-Lombok kemudian, buletin dipelajari dan dibuatkan resume serta terdapat juga infografis, yang disertai penjelasan di bagian bawahnya agar dapat lebih mudah dipahami oleh penerima pesan informasi.

“Bentuk pesan informasi yang kami sampaikan berupa infografis *update* seputar informasi iklim di wilayah Kab. Sumbawa dan KSB disertai penjelasan di bawahnya.” (Wawancara dengan Titis Wicaksono, S.Tr.Met pada tanggal 09 September 2022).

3. Menetapkan Metode

Setelah kedua langkah di atas dilaksanakan, selanjutnya dapat dilanjutkan ke tahap menentukan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan. Efektivitas dari sebuah komunikasi selain tergantung pada kematangan isi pesan yang disesuaikan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka akan dipengaruhi oleh metode-metode penyampaiannya kepada sasaran. Arifin (1984), memaparkan bahwa terdapat beberapa metode strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, yakni: *Redudancy*, Informatif, Persuasif, Edukatif, dan Kursif.

Dari beberapa metode tersebut, BMKG Sumbawa menggunakan metode Redudancy, informatif, persuasif dan edukatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan BMKG Sumbawa dapat diketahui bagaimana metode atau cara menyampaikan pesan kepada khalayak atau penerima pesan. BMKG Sumbawa melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada pihak penyuluh pertanian (BPP) kemudian setelahnya membentuk grup WhatsApp dengan BPP yang berguna sebagai wadah atau tempat informasi klimatologi disebarkan/disampaikan kepada BPP yang nantinya akan dilanjutkan ke masyarakat tani, serta sebagai wadah komunikasi antara BMKG Sumbawa dengan BPP.

“BMKG Sumbawa menyampaikan pesan dengan cara melaksanakan kegiatan sosialisasi, kemudian membentuk grup WAG Info Klimatologi Sumbawa, Informasi serta komunikasi



disampaikan melalui WAG tersebut”. (Wawancara dengan Titis Wicaksono, S.Tr.Met pada tanggal 09 September 2022).

Pihak BPP juga menyampaikan bahwa dengan metode yang dilaksanakan informasi iklim menjadi lebih cepat didapat serta lebih mudah dipahami. Berdasarkan wawancara berikut.

“Ooiya, sangat. Kalau sebelumnya kan hanya kita pelajari dari buletin saja. Dan dengan adanya grup WhatsApp saat ini, informasi tuh lebih cepat dan lebih kita pahami. Karna disitu kita (BPP) bisa berkomunikasi langsung dengan BMKG”. (Wawancara dengan Supriadi pada tanggal 11 Oktober 2022)

Metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan merupakan salah satu bagian penting dalam strategi komunikasi. Sebuah pesan yang sudah disusun dengan baik dan menarik sesuai dengan kriteria khalayak, jika metode penyampaian pesan yang digunakan tidak tepat, maka pesan tersebut tidak akan sampai kepada khalayak sesuai dengan tujuan dilaksanakan komunikasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan diseminasi informasi klimatologi, pihak BMKG Sumbawa menggunakan metode penyampaian pesan secara *redudancy*, informatif, edukatif, dan persuasif. Setelah mengenal khalayak dan menyusun pesan, selanjutnya BMKG Sumbawa menyampaikan pesan dan tujuannya dalam optimalisasi kegiatan diseminasi informasi klimatologi menggunakan grup WhatsApp dengan mengadakan kegiatan sosialisasi bersama BPP Moyo Hilir. Tujuan dari sosialisasi tentunya sebagai metode dalam menyampaikan pesan mengenai penguatan untuk mendukung diseminasi informasi klimatologi melalui grup WhatsApp.

Pada metode *redudancy*, BMKG Sumbawa melakukan penyebaran informasi atau pesan dengan sosialisasi kepada pihak BPP Moyo Hilir terkait optimalisasi kegiatan diseminasi informasi klimatologi hanya sekali, namun untuk informasi iklim yang akan disampaikan sebagai pesan diseminasi nantinya yang akan diteruskan ke masyarakat disampaikan tiap 1 dasarian, dan atau tentatif. Dalam metode informatif, penyampaian pesan menggunakan data olahan yang menggunakan metode interpolasi, kemudian disebarluaskan dalam bentuk infografis. Seperti yang tersebar di media sosial BMKG Sumbawa, infografis cuaca dan iklim didapat melalui data rinci serta valid sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi. Dalam metode persuasif, BMKG Sumbawa menyampaikan pesan dengan menyelipkan himbauan-himbauan kepada masyarakat. Mempengaruhi disini jadi lebih mengarah kepada informasi himbauan, peringatan. Contohnya adalah untuk mewaspadaai adanya potensi cuaca ekstrem dalam periode peralihan musim. Dalam metode edukatif, penyampaian pesan oleh BMKG Sumbawa menggunakan data hasil pengamatan maupun prediksi yang merupakan informasi pengetahuan dan fakta seputar klimatologi. BMKG Sumbawa tidak menggunakan metode kursif dalam penyampaian pesannya, melainkan dengan memberikan informasi tambahan saja.

4. Seleksi Penggunaan Media

Penggunaan media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penyampaian pesan, penerapan media komunikasi harus didukung dengan pemilihan media secara selektif, yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi khalayak secara teknik dan media yang digunakan. Oleh karena itu, BMKG Sumbawa menggandeng BPP Moyo Hilir



sebagai mitra dalam penyampaian informasi klimatologi kepada masyarakat tani di Moyo Hilir, dengan kata lain BPP berperan sebagai media dalam komunikasi, atau pihak kedua dalam penyampaian informasi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam poin teori pertama yakni mengenal khalayak. BPP disini juga bisa dilihat sebagai media komunikasi, namun lebih mengarah pada mitra dibandingkan alat komunikasi.

Selain itu, disamping BPP yang dapat dijadikan sebagai media dalam jembatan komunikasi, terdapat berbagai macam jenis media komunikasi, mulai dari media cetak, media elektronik, hingga media sosial. Namun, efektivitas dari masing-masing media tersebut berbeda-beda, maka dari itu komunikator harus dapat memahami karakteristik media komunikasi sehingga komunikator mampu memilih media apa yang tepat dan sesuai dengan karakter pesan dan karakter khalayaknya.

Dalam menyebarkan pesan terkait kegiatan diseminasi informasi klimatologi BMKG Sumbawa memilih beberapa media komunikasi, seperti media cetak dan media sosial. BMKG Sumbawa menyebarkan atau mendiseminasikan informasi klimatologi dengan menggunakan media sosial berupa WhatsApp grup. Sebelumnya sudah disampaikan bahwa kegiatan sosialisasi terkait optimalisasi kegiatan diseminasi informasi klimatologi bertujuan untuk membentuk grup WhatsApp BMKG Sumbawa dengan BPP Moyo Hilir. Jadi media yang digunakan BMKG Sumbawa adalah WhatsApp grup, di sanalah informasi iklim disebarkan kepada BPP dalam bentuk infografis beserta penjelasannya dan di WhatsApp grup juga terjalin interaksi antar BMKG Sumbawa dengan BPP sehingga komunikasi lebih cepat dan mudah.

Kemudian, terdapat juga media lain yang masih digunakan dalam diseminasi informasi klimatologi sama seperti sebelumnya, yakni media cetak berupa buletin iklim yang dikirim setiap bulannya dari Stasiun Klimatologi Kelas 1-Lombok, serta media sosial seperti facebook, dan instagram digunakan oleh BMKG Sumbawa dalam menyebarkan informasi klimatologi kepada khalayak, dengan mengunggah infografis beserta caption penjelasan agar memudahkan khalayak dalam menerima pesan informasi yang disampaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh BMKG Sumbawa dalam kegiatan diseminasi informasi klimatologi di bidang pertanian adalah melaksanakan kegiatan optimalisasi, dengan tujuan memperluas diseminasi informasi klimatologi. Kegiatan yang dilakukan ialah dengan mengadakan sosialisasi bersama BPP Moyo Hilir, kemudian membentuk grup WhatsApp sebagai media dalam berkomunikasi. Dalam melaksanakan kegiatan optimalisasi diseminasi informasi klimatologi di bidang pertanian, BMKG Sumbawa merencanakan strategi kegiatan yang berkaitan dengan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Arifin (1994).

Pertama, mengenal khalayak atau sasaran komunikasi, dalam hal ini BMKG Sumbawa memiliki kriteria dalam kegiatan diseminasi informasi klimatologi, yakni masyarakat petani. Untuk mengetahui karakteristik khalayak, BMKG Sumbawa melakukan kegiatan survei serta pengumpulan informasi untuk mengetahui karakteristik khalayak. **Kedua**, menyusun pesan, dalam menyusun pesan, hal yang dilakukan dan materi yang digunakan merupakan BMKG Sumbawa yaitu, menerima buletin iklim dan informasi seputar klimatologi dari Stasiun Klimatologi Kelas 1-Lombok yang kemudian dipelajari dan dipahami sehingga nantinya dapat



dengan lebih sederhana disampaikan. Bahasa yang digunakan oleh BMKG Sumbawa merupakan Bahasa Indonesia semi-formal, yang kemudian dilanjutkan oleh BPP ke masyarakat dengan menggunakan bahasa yang lebih santai dan sederhana. **Ketiga**, menetapkan metode, metode yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah, metode *redudancy*, informatif, persuasif dan edukatif, dengan cara sosialisasi kepada BPP Moyo Hilir terkait kegiatan diseminasi informasi klimatologi menggunakan grup WhatsApp, dan kemudian membentuk grup WhatsApp tersebut dengan BPP Moyo Hilir. **Keempat**, atau yang terakhir yaitu seleksi penggunaan media. Pada seleksi penggunaan media, BMKG Sumbawa menggunakan media sosial yaitu WhatsApp grup bersama BPP. Sementara media sebelumnya berupa sosial media seperti facebook, dan instagram, serta buletin yang dikirim tiap bulannya oleh Stasiun Klimatologi Kelas 1-Lombok tetap dilaksanakan seperti sebelumnya.

Jika strategi komunikasi tersebut dapat dilaksanakan dan tujuannya dapat dicapai, maka komunikasi yang terjadi sudah efektif karena terjalin hubungan antara komunikator dan komunikan, dimana sesuatu yang diharapkan oleh komunikator dapat mengubah sikap komunikan.

Referensi

A.S. Hornby. 1974. *Oxford Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press.

Arifin, Anwar. 1994. Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung: Armico.

Badan Pengembangan SDM Pertanian. 2003. Nasional Pengembangan Penyuluh Pertanian. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.

BMKG. 2014b. Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Informasi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika di Lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.

BMKG, 2020a. Perka BMKG No. 4 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2020-2024. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. Jakarta.

BPS. 2020. Kabupaten Sumbawa Dalam Angka. Sumbawa : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Echols, John, Hassan Shadily. 1997. Kamus Inggris–Indonesia. Jakarta: GramediaPustaka Utama.

H. Hafied Cangara. 2013. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Ibrahim. 1988. Inovasi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Keputusan Presiden Nomor 46 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, Dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen Sebagaimana Telah Diubah Dengan Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2002. (2002). Retrieved from <https://peraturanpedia.id/keputusan-presiden-nomor-46-tahun-2002/>



Keputusan Presiden Nomor 48 Tahun 2002 Tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Departemen Sebagaimana Telah Diubah Dengan Keputusan Presiden Nomor 5 Tahun 2002. (2002). Retrieved from <https://peraturanpedia.id/keputusan-presiden-nomor-48-tahun-2002/>

Merriam-Webster. (n.d.). Disseminate. Retrieved January 18, 2022, from Merriam-Webster.com dictionary: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/disseminate>

Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008 Tentang Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika. 2008. Retrieved from <https://peraturanpedia.id/peraturan-presiden-nomor-61-tahun-2008/>

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yahya. 2018. Analisis Distribusi Sumber Daya Manusia Penyuluh Dan Kelembagaan Pertanian Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Makassar.

Wawancara Langsung dengan Samriyanto, S.T., Kepala BMKG Sumbawa, pada Jum'at, 09 September 2022.

Wawancara Langsung dengan Titis Wicaksono, S.Tr.Met., Staf BMKG Sumbawa, pada Jum'at, 09 September 2022.